ELASTISITAS
Jurnal Ekonomi Pembangunan
Magister Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram
ISSN 2655-6944
Journal homepage : www.elastisitas.unram.ac.id
Vol. 5, No. 2, September 2023

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SABANG

Haris Maulana Dira[1], Azhar[2*], Anwar Deli[3], Romano[4], Ira Manyamsari[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

***Corresponding Author:** azhargani@usk.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:
Pendapatan Asli Daerah, Sektor Pariwisata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mengetahui ramalan trend perkembangan pendapatan Sektor Pariwisata Kota Sabang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode data runtun waktu *(Time Series)* dari tahun 2018-2022. Metode analisis untuk mengetahui besarnya kontribusi digunakan yaitu Analisis Proporsionalitas dan untuk mengetahui trend perkembangan digunakan Analisis Trend (deret waktu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari sektor pariwisata mengalami penurunan dan peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, dimana pada fase pandemi sektor pariwisata mengalami penurunan drastis kemudian setelah periode pandemi berakhir pendapatan kembali ke tren positif.

Keywords:
Regional Income, Tourism Income Sector

ABSTRACT

This study aims to find out how much the contribution of the tourism sector is to Regional Original Income (PAD) and to know the trend of the development of tourism sector income in Sabang City. The type of data used in this study is secondary data. Data was collected using a method in the form of time series data from 2018-2022. The analytical method to determine the contribution size is used Proportional analysis and to determine development trends is used Trend analysis (time series). The results of the study show that income from the tourism sector has decreased and increased in the last 5 years, during the pandemic phase the tourism sector experienced a drastic decline then after the pandemic period ended income returned to a positive trend.

1. PENDAHULUAN

Pendapatan dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan tinggi jika pengelolaan sumber-sumber tersebut dikelola dengan sebaik mungkin. Pengelolaan sumber PAD dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sektor basis di daerah tersebut. Menurut Wijaya (1996), sektor basis merupakan sektor yang berpotensial dikembangkan guna mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Adanya sektor basis di suatu daerah akan memberikan pengaruh positif terhadap arus perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat khususnya Kota Sabang. Namun demikian, perlu satu kajian untuk memastikan apakah benar sektor pariwisata di Kota Sabang merupakan sektor basis

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara ke Kota Sabang Tahun 2016-2022

Tahun	Wisatawan	Jumlah	Total
2016	Nusantara	724.923	734.961
	Mancanegara	10.038	
2017	Nusantara	736.275	739.256
	Mancanegara	2.981	
2018	Nusantara	709.506	739.333
	Mancanegara	29.827	
2019	Nusantara	589.244	620.694
	Mancanegara	31.450	
2020	Nusantara	121.265	126.290
	Mancanegara	5.025	
2021	Nusantara	154.469	155.253
	Mancanegara	784	
2022	Nusantara	251.685	254.048
	Mancanegara	2.363	

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Sabang, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas pariwisata Kota Sabang tahun 2016 sampai dengan tahun 2022, jumlah wisatawan menurun sejak masa covid tahun 2020 kemudian mulai beranjak naik kembali pada tahun 2021. Secara terperinci, wisatawan lokal juga mengalami penurunan angka yaitu pada tahun 2020 kemudian meningkat lagi jumlah wisatawan lokal pada tahun 2021. Begitu pun dengan wisatawan mancanegara dari jumlah pada masa covid mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2020 dan kemudian pada tahun 2021 mengalami keanjlokan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Sabang, lalu naik kembali secara perlahan pada tahun 2022. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD di Kota Sabang mempunyai prospek terhadap peningkatan PAD di Kota Sabang, serta dapat membantu pemerintah dari keterpurukan ekonomi terutama di masa COVID-19. Namun kenyataannya, berdasarkan data dinas pariwisata, pada tahun 2022 angka jumlah total wisatawan masih dapat dikatakan rendah baik dari nusantara maupun mancanegara. Bertitik tolak dari fenomena yang telah dikemukakan di atas, kajian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Sabang tahun 2018-2022 dan untuk mengetahui ramalan trend perkembangan pendapatan sektor pariwisata pada tahun-tahun selanjutnya.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analisis dekriptif kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian dipilih dengan sengaja yaitu dengan metode *purposive area.*

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Sabang

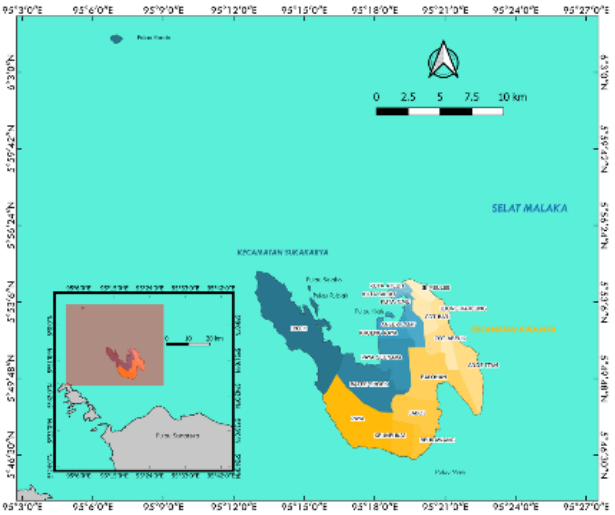

Objek penelitian adalah total pendapatan sektor pariwisata dan total Pendapatan Asli Daerah yang didapatkan di BPKD (Badan Pengelolaan Keuangan Daerah) Kota Sabang, Dinas Pariwisata Kota Sabang dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sabang. Ruang lingkup

penelitian ini adalah menganalisis kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD di Kota Sabang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runtun waktu *(Time Series)* dari tahun 2018-2022. Data yang digunakan antara lain adalah jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan jumlah hunian hotel dan penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Sabang.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Proporsionalitas dan analisis *Trend*. Analisis proporsionalitas digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kota Sabang. Jika persentase kontribusi tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal tersebut menunjukkan sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung PAD. Sementara itu, jika pendapatan dari sektor pariwisata mengalami penurunan bermakna kontribusi yang diberikan dalam mendukung PAD juga akan menurun.

Analisis trend atau deret waktu dalam kajian ini adalah metode yang digunakan untuk melakukan estimasi dan peramalan di masa depan. Analisis trend dapat dibagi menjadi analisis jangka pendek dan analisis jangka panjang. Jika digunakan analisis jangka pendek, metode analisis yang umumnya digunakan adalah analisis deret waktu dengan menggunakan persamaan garis lurus. Namun dalam analisis jangka panjang jarang sekali ditemukan model analisis yang berbentuk garis linear, karena dalam jangka panjang banyak faktor-faktor yang ikut mempengaruhi fluktuasi dari data trend yang diperoleh sehingga bentuk analisisnya cenderung bersifat non-linear (Sumanto, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang selama periode tahun 2018 hingga 2022. Kontribusi sektor pariwisata dalam penelitian ini diukur berdasarkan persentase pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang selama 5 tahun terakhir, mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

Tabel 2. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kota Sabang Tahun 2018-2022

No	Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)	Pendapatan Asli daerah (Rp)	Kontribusi
1	2018	2.577.168.720	57.188.076.200,36	4,51%
2	2019	2.434.119.211	59.329.692.603,26	4,10%
3	2020	1.330.820.094	62.412.228.452,71	2,15%
4	2021	1.900.105.488	57.778.238.856,30	3,29%
5	2022	2.783.151.685	44.961.744.135,00	6,19%

Hasil analisis kontribusi menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang fluktuatif setiap tahunnya, meskipun pendapatan dari sektor pariwisata mengalami penurunan pada masa pandemi COVID-19 akan tetapi pada tahun berikutnya berangsur-angsur membaik. Pada tahun 2022, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kota Sabang mencapai 6,19%. Kontribusi ini merupakan yang terbesar dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Peningkatan kontribusi tersebut terjadi karena sektor pariwisata mendapatkan penerimaan yang signifikan dari retribusi tempat rekreasi dan olahraga serta peningkatan penerimaan dari sektor-sektor PAD lainnya pada tahun tersebut cukup besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Dinas Pariwisata, 2023).

Pada tahun 2018 kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD yaitu di angka 4,51% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sekitar 0,41% menjadi 4,10%. Hal ini diakibatkan di tahun 2019 tidak adanya retribusi pemakaian kekayaan daerah yang berarti tidak adanya pihak yang menyewa Cottage Gapang namun pada tahun 2018 Cottage Gapang disewakan kepada pihak ketiga. Kemudian juga dari beberapa subsektor pendapatan dari pariwisata juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2020, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD mengalami penurunan sekitar 1,95% menjadi 2,15%. Melihat total pendapatan dari sektor pariwisata pada tahun tersebut, jumlahnya mengalami penurunan drastis dari tahun sebelum-sebelumnya.

Penurunan kontribusi ini disebabkan oleh menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung serta banyaknya objek-objek pariwisata tutup yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 sehingga tidak terjadinya perputaran uang untuk PAD khususnya sektor pariwisata. Sementara pada tahun 2021, kondisi mulai membaik dengan diterapkannya newnormal oleh pemerintah maka kontribusi sektor pariwisata mengalami kenaikan sebesar 1,14% menjadi 3,29%. Kenaikan kontribusi ini disebabkan adanya peningkatan penerimaan dari subsektor pajak hotel dan retribusi sertifikat Kilometer Nol sebagai salah satu destinasi favorit.

Pada tahun 2022 keadaan kembali normal hal ini berjalan dengan semestinya terbukti kontribusi sektor pariwisata mengalami kenaikan pesat sebesar 2,90% menjadi 6,19%. Kenaikan ini disebabkan total penerimaan sektor pariwisata meningkat sebesar Rp. 883.046.197 dibandingkan tahun sebelumnya serta peningkatan penerimaan dari sumber-sumber PAD lainnya tidak terlalu besar. Pada tahun 2022 ini menjadi kontribusi terbesar dalam 5 tahun terakhir. Hal tersebut dikarenakan dampak pandemi sudah berakhir kemudian seluruh pendapatan dari subsektor pariwisata kembali meningkat, juga ditahun tersebut beberapa subsektor mengalami penambahan seperti subsektor penyewaan Coffee Shop, Sabang Fair, penyewaan plaza kuliner dan sumur tiga dan retribusi kolam air panas Jaboi.

Hasil analisis kontribusi diatas menunjukkan bahwa meskipun total penerimaan dari sektor pariwisata naik akan tetapi tidak serta merta total keseluruhan PAD juga ikut naik. Hal ini dapat kita perhatikan pada tahun 2018 hingga 2020 angka penerimaan sektor pariwisata mengalami penurunan akan tetapi angka PAD berbanding terbalik yaitu mengalami peningkatan. Begitu juga pada tahun 2021 kemudian 2022 sektor pariwisata mengalami kenaikan pendapatan secara drastis pada tahun 2022 yaitu diangka 6,19% akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dimana angka pendapatan total PAD menurun. Hal ini diakibatkan penurunan pendapatan dari sumber-sumber PAD lainnya, serta pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor pariwisata tersebut.

Memang benar pendapatan keseluruhan dari sektor pariwisata Kota Sabang ditahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan, namun di sisi lain, terdapat beberapa subsektor yang mengalami penurunan pendapatan atau bahkan tidak mendapatkan pendapatan sama sekali. Hal ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kontribusi yang diberikan oleh sektor tersebut di masa yang akan datang.

Hasil analisis kontribusi menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022 masih dikatakan sangat kurang, yang mana kontribusinya hanya berkisar antara 2,15%-6,19%. Dikatakan sangat kurang karena kontribusi masih dibawah 10% hal ini sesuai dengan klasifikasi kriteria kontribusi yang dikeluarkan oleh Depdagri, Kemendagri No. 690.900.327 dalam (Abdul Halim, 2008:233), jika kontribusi berkisar antara 0-10%, kontribusi tersebut dikatakan sangat kurang.

Analisis berikutnya berfokus pada analisis trend, yang digunakan untuk mengamati pola pendapatan dan ramalan pendapatan di tahun-tahun mendatang sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Trend Perkembangan Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Sabang Tahun 2018-2028

No	Tahun	X	Y' = 2.205.073.040 + (-12.204.779 × X)
1	2018	-2	2.229.482.598
2	2019	-1	2.217.277.819
3	2020	0	2.205.073.040
4	2021	1	2.192.868.261
5	2022	2	2.180.663.482
6	**2023**	**3**	**2.168.458.703**
7	**2024**	**4**	**2.156.253.924**
8	**2025**	**5**	**2.144.049.145**
9	**2026**	**6**	**2.131.844.366**
10	**2027**	**7**	**2.119.639.587**
11	**2028**	**8**	**2.107.434.808**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa trend pendapatan pada tahun 2018 adalah sebesar 2,23 miliar, sedangkan pada tahun terakhir, yaitu 2022, trend pendapatan sektor pariwisata Kota Sabang menjadi 2,18 miliar. Berkenaan dengan trend masa depan, pendapatan dari sektor pariwisata Kota Sabang diperkirakan akan terus menurun. Ramalan pendapatan pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 2,17 miliar, dan pada tahun 2028, ramalan pendapatan diestimasikan merosot ke angka 2,11 miliar.

Hasil analisis trend ini menunjukkan bahwa trend pendapatan sektor pariwisata Kota Sabang termasuk ke dalam trend negatif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maryati (2010), jika rata-rata perubahan bertambah maka trend tersebut adalah trend positif, begitupun sebaliknya jika rata-rata perubahan berkurang maka trend tersebut adalah trend negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun. Maka ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan trend pendapatan pada tahun 2023 adalah sebesar 2,17 miliar dan terus mengalami penurunan di tahun-tahun selanjutnya.

Ramalan pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang diproyeksikan akan terus mengalami penurunan pada masa-masa mendatang. Ramalan pendapatan ini menjadi pedoman bagi pemerintah dalam mengukur besarnya sumbangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Sabang, juga melalui ramalan ini atau penelitian ini menjadi sebagai bahan pertimbangan pemerintah agar dapat lebih berhati-hati tentunya dalam mengambil kebijakan sehingga dapat terhindarnya dari hasil negatif ini untuk masa yang akan datang. Ini akan memberikan dampak positif untuk pemerintah dan juga pihak yang turut andil dalam sektor pariwisata Kota Sabang apabila pengembangan sektor pariwisata di Kota Sabang terus dibenahi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penggunaan analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan, optimalisasi, dan evaluasi sektor-sektor terkait dalam upaya mengembangkan ekonomi daerah, terutama dalam sektor pariwisata. Selain itu, penting untuk terus mengembangkan dan membenahi sektor pariwisata agar mampu memperkuat perekonomian daerah dan memberikan dampak positif pada Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang. Kota Sabang ini memiliki berbagai objek wisata yang melimpah serta potensi yang dapat terus ditingkatkan, yang termasuk di tahun ini terdapat dua desa wisata yang diberikan penghargaan secara langsung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Menparekraf) dinyatakan desa wisata terbaik di Indonesia yaitu Gampong (desa) Iboih dan Aneuk laot.

SIMPULAN

Pendapatan dari sektor pariwisata mengalami penurunan dan peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, pada fase pandemi sektor pariwisata mengalami fase penurunan drastis kemudian setelah periode pandemi berakhir pendapatan kembali ke tren positif. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kota Sabang terbesar terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar 6,19%. Kontribusi terbesar ini salah satunya disebabkan karena dampak pandemi sudah berakhir kemudian segala pendapatan dari subsektor pariwisata kembali meningkat, sehingga membuat kontribusi sektor pariwisata meningkat dan jauh lebih besar dibandingkan kontribusi di tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan kontribusi terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,15%. Penurunan kontribusi tersebut dikarenakan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung serta banyaknya objek-objek pariwisata tutup yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 sehingga menyebabkan tidak terjadinya perputaran uang untuk PAD khususnya sektor pariwisata. Hasil analisis kontribusi juga menunjukkan bahwa meskipun total pendapatan dari sektor pariwisata mengalami kenaikan setelah pandemi COVID-19 namun berdasarkan hasil dari analisis trend menunjukkan bahwa ramalan untuk sektor pariwisata pada tahun-tahun selanjutnya mengalami trend negatif.

Ramalan pendapatan sektor pariwisata pada tahun 2023 sekitar 2,17 miliar dan pada

tahun 2028 ramalan pendapatannya sekitar 2,11 miliar. Ramalan pendapatan dari sektor pariwisata Kota Sabang akan terus menurun di tahun-tahun selanjutnya. Perkiraan ini juga akan keliru jika pengelolaan sektor pariwisata di Kota Sabang dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah.* Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

A Oka Yoeti. (2007). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita

A Yoeti, Oka. (2014). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa.

A.Yoeti, Oka. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.

Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi. (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Anggoro D, Damas. (2017). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press

Bambang Sunaryo. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media Dunia". Bpks Sabang dan Stakeholders.

Firdausy, Carunia Mulya. (2017). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional.* Jakarta: Yayasan Pusat Obor Indonesia.

Frisdiantara, Christea & Mukhlis, Imam. (2016). *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris. Malang:* Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang.

Harahap, N. (2018). Pengaruh Inflasi, Pajak Bumi dan Bangunan, dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Deli. Skripsi S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hailudin, Daeng, A., Nasir, M., Abu Bakar, A., & Suriadi, I. (2023). Potensi Sektor Unggulan Serta Kontribusinya Dalam Menciptakan Kesempatan Kerja di Kabupaten Lombok Barat. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *5*(1), 56-70. https://doi.org/10.29303/e-jep.v5i1.76

Kapang, Sarta, Ita Pingkan Rorong, and Mauna TH B. Maramis. (2019). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19.04.

Khoir, Fawaidul, Hety Mustika Ani, and Wiwin Hartanto. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 12.2: 199-206.

Kurniawan, Wawan. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kab.Semarang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan.* 4 (4).

Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Edisi Revisi Yogyakarta: Penerbit Andi.

Marsono. (2016). *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial-Budaya*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Maryati. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi kasus Sumatera Barat", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 5 No. 2. Politeknik Negeri Padang.

Morrissey, K. (2014). Producing regional production multipliers for Irish marine sektor policy: A location quotient approach.

Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak,* 5 (1), 25.

Pratiwi, K. R. I., Saleh, C., & Sentanu, I. G. E. P. S. (2019). Policy implementation of tour guides license in maintaining the quality of tourism in bali province. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies,* 7(3), 175–183

Purwanti, N.D., dan Dewi, R.M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan

terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013, *Jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Surabaya.

Putra, R. R., Nawawi, D. A., Syahputra, A., & Pratami, M. (2021). Pengaruh E- Wom Terhadap Keputusan Pembelian Pada Online Travel Agent E-WOM's Effect on Purchase Decisions at Online Travel Agent. Seminar Pesona Pariwisata (SEMESTA), 64-71.

Rendi, M, Aridhayandi. (2018). "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) Dibidang Pembinaan Dan Pengawasan Indikasi Geografis", *Jurnal Hukum & Pembangunan*, Vol 48 No. 4.

Roro, B.A.W.P.P,. et al. (2015). Analisis Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Perpajakan* Universitas Brawijaya Malang. 3 (1), 1-8.

Rulloh, Nasir. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam" (Bandar Lampung).

Sugiama, A. G. (2011). *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam.* Bandung: Guardaya Intimarta.

Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian.* Yogyakarta: CAPS (Center of Akademic Publishing Service).

Suparmoko, M., Sudirman, D., Setyarko, Y., & Wibowo, H.S. (2014). *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.